

MINAT BELAJAR MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS V SD NEGERI 3 KINTAMANI TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Ni Ketut Marina¹, I Wayan Numertayasa², Desak Putu Anom Janawati³

¹Fakultas Pendidikan dan Sosial Humaniora, Universitas Markandeya

¹ketutmarina566@gmail.com, ²numertayasawayan@gmail.com,

³desakjanawati@gmail.com

ABSTRACT

A student's learning interest plays a pivotal role in determining their academic achievement, especially when it comes to composing procedural texts at the elementary education level. This research was carried out to examine the level of learning interest among fifth-grade students in writing procedure texts at SD Negeri 3 Kintamani during the 2025/2026 school year, with particular attention given to three core dimensions: attraction to the material, receptiveness, and active participation. A descriptive qualitative design was adopted for this study. The research involved 18 fifth-grade students as the primary participants, while the homeroom teacher acted as a supplementary informant. Data were gathered through in-class observations, semi-structured interviews, and document reviews. The collected information was then processed using an interactive analytical framework that includes data condensation, data display, and verification or conclusion drawing. To ensure the credibility of the findings, triangulation methods were employed. The outcomes indicated that the students' interest in learning to write procedure texts fell into the very good category. Out of the 18 students, 17 exhibited strong levels of interest, receptiveness, and involvement throughout the lessons, whereas only one student continued to need extra support in generating ideas and building self-assurance. Students' interest was encouraged through contextual learning activities, acceptance was reflected in their positive attitudes toward classroom instruction, and engagement was demonstrated by active participation in asking questions, discussing ideas, and completing writing tasks. Furthermore, students' learning interest was influenced by psychological, pedagogical, and learning environmental factors. Therefore, implementing contextual learning, employing varied teaching methods and instructional media, and creating a supportive learning environment contribute positively to improving elementary students' interest in learning to write procedure texts.

Keywords: *learning interest, procedure text, elementary school, Indonesian language learning, qualitative research.*

ABSTRAK

Keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menulis teks prosedur di jenjang sekolah dasar, sangat ditentukan oleh tingkat ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan. Sehubungan dengan hal tersebut, kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar ketertarikan siswa kelas V SD Negeri 3 Kintamani pada tahun ajaran 2025/2026 terhadap aktivitas menulis teks prosedur,

yang dilihat dari tiga dimensi utama, yaitu daya tarik, sikap menerima, dan partisipasi aktif. Pendekatan kualitatif dipilih sebagai landasan penelitian, dengan rancangan deskriptif sebagai strategi utamanya. Sebanyak 18 siswa dijadikan sebagai subjek utama, sementara guru wali kelas turut dilibatkan sebagai narasumber pelengkap. Pengumpulan data dilaksanakan melalui serangkaian teknik seperti pengamatan langsung, wawancara dengan pedoman terbuka, serta pencatatan dokumen. Seluruh data kemudian dikaji dengan pendekatan analisis interaktif yang mencakup tiga tahapan: penyederhanaan data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan temuan, diterapkan strategi triangulasi sebagai alat uji kredibilitas. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat antusiasme siswa dalam menulis teks prosedur termasuk dalam predikat yang sangat memuaskan. Dari total 18 siswa, 17 di antaranya menunjukkan respons positif yang kuat dalam hal minat, penerimaan materi, dan keterlibatan selama kegiatan belajar berlangsung. Hanya satu orang siswa yang masih menghadapi tantangan dalam menuangkan gagasan dan membangun rasa percaya diri, sehingga membutuhkan bimbingan tambahan. Ketertarikan siswa tumbuh subur karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata mereka, penerimaan terlihat dari reaksi menyenangkan terhadap jalannya pembelajaran, dan keterlibatan tampak melalui partisipasi mereka dalam sesi tanya-jawab, diskusi kelompok, serta pengerjaan tugas. Faktor-faktor seperti kondisi psikis siswa, pendekatan pengajaran guru, dan suasana lingkungan belajar turut memengaruhi tingkat minat tersebut. Oleh karena itu, upaya menghadirkan pembelajaran berbasis konteks, memanfaatkan ragam metode dan alat bantu ajar, serta menciptakan atmosfer kelas yang nyaman dan mendukung, terbukti efektif dalam mendorong semangat belajar menulis teks prosedur di kalangan pelajar dasar.

Kata kunci: minat belajar, teks prosedur, sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian kualitatif.

A. Pendahuluan

Salah satu elemen psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan mutu pendidikan di sekolah adalah minat belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Rifai (2023). Adanya minat yang kuat dalam diri siswa mampu memicu mereka untuk lebih fokus, penasaran, dan aktif mengambil bagian dalam serangkaian aktivitas pembelajaran. Apabila seorang pelajar menunjukkan

ketertarikan yang besar terhadap topik tertentu, ia biasanya akan mengikuti pelajaran dengan penuh semangat, menggali informasi secara lebih intensif, serta berusaha meraih capaian akademik yang maksimal (Sri Rahayu dkk., 2025). Di sisi lain, ketika minat belajar seorang siswa rendah, dampak yang terlihat adalah menurunnya daya konsentrasi, sikap pasif saat jam pelajaran berlangsung, serta lemahnya dorongan untuk menuntaskan tugas-

tugas sekolah. Oleh karena itu, minat belajar dipandang sebagai faktor kejiwaan yang memberi sumbangan sangat berarti terhadap suksesnya proses pendidikan (Indah Dwi Febriyanti, 2025).

Di tingkat pendidikan dasar, upaya menumbuhkan minat belajar menjadi hal yang sangat krusial mengingat fase ini merupakan masa pembentukan fondasi sikap, rutinitas, dan pola belajar yang akan berdampak pada perjalanan pendidikan anak di masa mendatang (Solehah dkk., 2022). Beberapa faktor yang turut mendorong tumbuhnya minat tersebut antara lain suasana belajar yang menggembirakan, pendekatan pengajaran yang selaras dengan tahap perkembangan peserta didik, serta hubungan yang harmonis antara pengajar dan murid. Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada dalam periode perkembangan kognitif dan emosional yang masih sangat rentan terhadap pengaruh pengalaman belajar yang dirasakan menyenangkan dan bermakna bagi diri mereka. Karena itu, minat belajar bukan sekadar motivasi sementara yang muncul saat kegiatan pembelajaran berlangsung, melainkan

elemen penting yang mampu membentuk kebiasaan belajar jangka panjang sekaligus menunjang kemajuan kemampuan akademik dan nonakademik siswa (Koleta Trivanila Bella, 2024).

Ketika minat belajar tumbuh dengan subur pada diri siswa, dampaknya terlihat jelas pada peningkatan pemahaman mereka terhadap bahan ajar. Siswa yang merasa tertarik dengan pelajaran cenderung lebih mudah memusatkan perhatian, tidak ragu untuk menyampaikan gagasan, aktif dalam diskusi kelas, serta menunjukkan ketekunan saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Sebaliknya, apabila minat belajar siswa rendah, proses pembelajaran pun ikut terhambat; mereka sering kali kehilangan fokus terhadap penjelasan guru, kurang antusias dalam mengikuti aktivitas kelas, dan pada akhirnya kesulitan meraih target-target pembelajaran yang telah ditetapkan (Sopi, 2023). Mengingat hal tersebut, guru memiliki tanggung jawab untuk merancang pengalaman belajar yang memikat, dengan memanfaatkan beragam metode, alat bantu, dan

pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, agar minat belajar dapat berkembang secara maksimal (Luh dkk.,).

Sejumlah studi terdahulu mengungkapkan bahwa terdapat kaitan yang kuat antara minat belajar dan tingkat partisipasi siswa di dalam kelas. Para pelajar yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap materi pelajaran cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih besar, motivasi yang lebih kuat, serta capaian akademik yang lebih memuaskan bila dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang kurang berminat. Hal ini menegaskan bahwa minat belajar tidak hanya berdampak pada prestasi di bidang akademik, melainkan juga memengaruhi sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran (Solehah dkk., 2022). Selanjutnya, temuan dari Sopi (2023) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual, yaitu dengan mengaitkan materi pada situasi nyata yang dialami siswa sehari-hari, terbukti ampuh dalam membangkitkan minat belajar anak-anak di jenjang sekolah dasar.

Sementara itu, hasil penelitian Rifai (2023) menunjukkan bahwa suasana kelas yang mendukung dan bimbingan dari guru yang memadai merupakan elemen-elemen penting yang berperan besar dalam merangsang tumbuhnya minat belajar pada diri peserta didik.

Penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Koleta Trivanila Bella (2024) mengungkap bahwa tingginya minat siswa terhadap pelajaran tidak lepas dari dua sumber pengaruh, yakni aspek intrinsik yang bersumber dari dalam diri pelajar itu sendiri seperti keyakinan akan kemampuan pribadi dan kecenderungan terhadap mata pelajaran tertentu serta aspek ekstrinsik yang datang dari luar, salah satunya adalah gaya mengajar yang digunakan oleh pendidik. Sementara itu, temuan Indah Dwi Febriyanti (2025) menyoroti bahwa minat belajar pada anak usia sekolah dasar dapat diidentifikasi melalui tiga tanda utama, yaitu daya tarik siswa terhadap materi, sikap terbuka dalam menerima pelajaran, serta keaktifan mereka selama proses belajar berlangsung. Sejalan dengan itu, hasil kajian dari Luh menguatkan bahwa penggunaan alat bantu pembelajaran yang kreatif dan

inovatif dalam pengajaran Bahasa Indonesia mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih mendalam, karena siswa dapat menyerap materi melalui berbagai saluran indra seperti penglihatan, pendengaran, maupun aktivitas interaktif yang selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Keseluruhan temuan dari berbagai studi ini secara kolektif menegaskan betapa pentingnya minat belajar sebagai variabel yang wajib ditelaah secara serius, khususnya dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Meskipun demikian, hasil telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar kajian minat belajar di sekolah dasar masih tersentralisasi pada korelasinya dengan capaian belajar, atau uji coba model dan strategi tertentu untuk mendongkrak motivasi tersebut. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menerapkan metode kuantitatif baik studi korelasional atau eksperimen, sehingga lebih menekankan pada hasil akhir pembelajaran dibandingkan pada gambaran proses dan kondisi nyata minat belajar dari siswa dikelas.

Di samping itu, kajian yang secara khusus mengupas tentang gambaran minat siswa terhadap aktivitas menulis teks prosedur di lingkungan sekolah dasar masih tergolong langka. Mata pelajaran yang berkaitan dengan penulisan teks prosedur memiliki tuntutan tersendiri karena mengharuskan peserta didik untuk berpikir secara teratur, masuk akal, dan terstruktur, sehingga potensi keragaman tingkat minat yang muncul pada diri siswa dapat berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran bidang bahasa lainnya. Meskipun demikian, sampai saat ini belum banyak riset yang melakukan eksplorasi secara mendalam mengenai seberapa besar daya tarik, sikap menerima, serta partisipasi siswa dalam konteks pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif berbasis kualitatif.

Pada jenjang pendidikan dasar, mata pelajaran Bahasa Indonesia menempatkan kemampuan menulis sebagai salah satu kecakapan fundamental yang wajib dikembangkan secara terus-menerus dan bersifat multidimensi (Epriadi, 2024). Aktivitas menulis tidak sekadar melatih siswa

untuk mencurahkan pikiran ke dalam bentuk tulisan, melainkan juga mengasah nalar terstruktur, merangkai gagasan dengan runtutan yang jelas, serta memakai tata bahasa yang selaras dengan maksud dan sasaran komunikasi. Dengan demikian, pengajaran menulis memegang posisi strategis dalam menumbuhkan kecakapan literasi anak-anak sejak usia dini.

Salah satu materi menulis yang sudah dipelajari pada jenjang sekolah dasar yaitu teks prosedur. Materi ini menuntut siswa mampu menyusun langkah-langkah suatu kegiatan secara runtut, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca (D.K. Fitrianti, et al., 2024). Selain mengembangkan kemampuan berbahasa, pembelajaran menulis teks prosedur juga melatih siswa berpikir terstruktur, memahami urutan pekerjaan, serta mengkomunikasikan suatu proses secara efektif dalam bentuk tulisan. Kemampuan tersebut menjadi bekal yang penting karena dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

Keberhasilan seorang siswa dalam menguasai teks prosedur tidak semata-mata ditentukan oleh

pemahaman terhadap isi materi ataupun kemahiran merangkai kata, melainkan juga sangat bergantung pada seberapa besar antusiasme yang ia miliki selama mengikuti rangkaian kegiatan belajar mengajar. Apabila seorang pelajar merasa tertarik dengan topik yang diajarkan, ia akan cenderung menyimak uraian guru dengan saksama, tidak sungkan untuk mengajukan pertanyaan saat menghadapi kendala, serta menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas penulisan yang diberikan. Di sisi lain, ketika minat belajar siswa rendah, dampak yang sering terlihat adalah minimnya kontribusi mereka dalam aktivitas kelas, yang pada akhirnya menyebabkan capaian belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan (Gusmayanti, 2023).

Dari hasil penjajakan awal yang dilakukan melalui pengamatan langsung serta percakapan dengan wali kelas V di SD Negeri 3 Kintamani, terungkap bahwa secara keseluruhan para siswa memiliki ketertarikan yang tergolong baik terhadap kegiatan menulis teks prosedur. Sebagian besar anak terlihat bersemangat saat guru

menyampaikan pelajaran, turut berperan aktif dalam rangkaian kegiatan di kelas, serta mampu menuntaskan tugas-tugas yang diberikan. Namun demikian, ada sejumlah siswa yang masih menghendaki pendampingan ekstra, khususnya dalam hal menggali gagasan dan menyusun tahapan-tahapan secara berurutan. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa tingkat minat belajar para siswa tetap perlu diteliti lebih lanjut, dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan sebagai pendorong maupun aspek-aspek yang masih membutuhkan perbaikan dan penguatan.

Data dari peninjauan awal tersebut memperlihatkan bahwa ketertarikan siswa terhadap pelajaran bukanlah sesuatu yang hadir dengan sendirinya, melainkan timbul akibat interaksi dari sejumlah unsur, di antaranya pendekatan mengajar yang dipilih oleh pendidik, alat peraga yang digunakan, iklim kelas yang nyaman, serta pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa. Apabila guru berhasil menyajikan materi dengan cara yang menggugah minat dan

selaras dengan tahapan perkembangan anak usia sekolah dasar, maka tingkat keikutsertaan mereka dalam proses pembelajaran cenderung mengalami peningkatan. Sebaliknya, kegiatan belajar yang monoton dan tidak bervariasi justru dapat mengurangi daya serap serta peran aktif para siswa di dalam kelas.

Berdasarkan kajian teori mengenai minat belajar, penelitian ini memfokuskan analisis pada tiga aspek utama, yaitu ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan. Ketiga aspek tersebut dipandang mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana siswa merespons pembelajaran menulis teks prosedur. Aspek ketertarikan berkaitan dengan perhatian maupun rasa ingin tahu siswa kepada materi yang dipelajari. Aspek penerimaan menggambarkan sikap positif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta kesediaan menerima arahan dari guru. Sementara itu, aspek keterlibatan tercermin melalui keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berangkat dari pemaparan tersebut, kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk memotret sejauh mana minat siswa kelas V di SD Negeri 3 Kintamani pada tahun ajaran 2025/2026 terhadap aktivitas menulis teks prosedur, yang ditelaah melalui tiga sudut pandang, yakni daya tarik, sikap menerima, dan keaktifan berpartisipasi. Temuan dari riset ini diharapkan mampu menyajikan potret utuh tentang kondisi minat para siswa, sekaligus menjadi masukan berharga bagi para pendidik dalam menyusun rancangan pengajaran menulis yang lebih efisien, menggugah semangat, serta selaras dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

B. Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dengan landasan kualitatif, yang diarahkan untuk menggali secara mendalam gambaran minat para siswa terhadap pembelajaran menulis teks prosedur sesuai dengan situasi aktual yang terjadi di lapangan. Lokasi pengambilan data berada di SD Negeri 3 Kintamani, dengan pelaksanaan pada periode semester gasal tahun ajaran

2025/2026. Seluruh siswa kelas V yang berjumlah 18 orang ditetapkan sebagai subjek utama, sementara guru kelas turut dilibatkan sebagai narasumber pelengkap. Kajian ini memusatkan perhatian pada minat siswa yang diukur melalui tiga tolok ukur, yakni taraf ketertarikan, sikap menerima, serta tingkat keaktifan mereka selama mengikuti rangkaian pembelajaran.

Proses pengumpulan data dalam studi ini dilaksanakan dengan menerapkan tiga pendekatan, yakni pengamatan langsung, dialog terpandu, serta pencatatan dokumen. Kegiatan observasi diarahkan untuk mencermati tingkah laku dan partisipasi siswa sepanjang kegiatan belajar berlangsung. Sesi wawancara dilakukan dengan pendidik dan sebagian peserta didik guna menggali informasi secara lebih terperinci. Sementara itu, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk menghimpun data pelengkap seperti perangkat ajar, lembar kerja siswa, serta rekaman kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai piranti pokok penelitian, yang dilengkapi dengan sejumlah alat bantu seperti format pengamatan, panduan

tanya-jawab, dan formulir pencatatan dokumen.

Seluruh data yang terkumpul kemudian dikaji dengan menerapkan model analisis interaktif, yang terdiri atas tiga langkah utama: penyederhanaan data, pemaparan data, serta penarikan simpulan dan pengujiannya. Untuk menjamin validitas temuan, diterapkan strategi triangulasi dengan cara membandingkan informasi dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, sehingga derajat kepercayaan data menjadi lebih terjamin (Hadi, 2010). Keseluruhan rangkaian penelitian dijalankan secara terstruktur, meliputi fase persiapan, pelaksanaan pengambilan data, hingga penyusunan laporan akhir, dengan tujuan memperoleh potret utuh mengenai tingkat minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks prosedur.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kajian ini memiliki sasaran untuk memotret tingkat ketertarikan siswa kelas V di SD Negeri 3 Kintamani terhadap kegiatan menulis teks prosedur, dengan mengacu pada tiga ukuran utama, yakni daya tarik, sikap menerima, dan peran aktif peserta didik. Beragam informasi dikumpulkan lewat pengamatan langsung,

percakapan dengan murid dan pendidik, serta penelusuran dokumen pendukung.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Penelitian

Aspek	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Kategori
Ketertarikan	Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru, antusias, dan menunjukkan rasa ingin tahu selama pembelajaran.	Para peserta didik mengaku merasa gembira saat mengikuti pelajaran karena bahan ajar yang disampaikan dihubungkan dengan pengalaman nyata mereka keseharian. Sementara itu, pendidik mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis konteks mampu mendorong tingkat konsentrasi dan fokus siswa di dalam kelas.	Sangat baik
Penerimaan	Hampir seluruh siswa mengikuti instruksi	Siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran	Sangat baik

	guru dan menunjukkan sikap positif terhadap pembelajarannya.	an, sedangkan guru menyatakan siswa mampu menerima materi dan mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik.	
Ketertarikan	Sebagian besar siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.	Siswa mengaku senang berdiskusi dan mengerjakan tugas, sedangkan guru menilai siswa aktif berpartisipasi selama pembelajaran.	Sangat baik

Merujuk pada sajian data dalam Tabel 1, seluruh aspek yang mengukur minat belajar menunjukkan predikat yang sangat memuaskan. Dari total 18 peserta didik yang dijadikan subjek kajian, 17 di antaranya memperlihatkan ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan yang tinggi selama pembelajaran menulis teks prosedur, sedangkan 1 siswa masih memerlukan pendampingan karena mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan kurang percaya diri.

Pembahasan

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat daya tarik siswa terhadap pelajaran tergolong dalam predikat yang sangat baik. Mayoritas peserta didik terlihat menyimak uraian pendidik dengan saksama, tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan, serta menunjukkan kegembiraan dalam mengikuti rangkaian kegiatan belajar. Daya tarik ini semakin menguat manakala guru menyajikan ilustrasi-ilustrasi yang akrab dengan keseharian siswa, sehingga bahan ajar terasa lebih mudah dicerna. Hal ini memperkuat pernyataan Indah Dwi Febriyanti (2025) yang mengemukakan bahwa ketertarikan merupakan salah satu penanda penting dari minat belajar, yang tercermin dari fokus, rasa suka, dan semangat siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada aspek penerimaan, hampir seluruh siswa mampu menerima materi, mengikuti instruksi guru, dan menunjukkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung. Guru menerapkan pembelajaran yang komunikatif dengan memberikan contoh konkret serta bimbingan secara bertahap sehingga siswa merasa

nyaman mengikuti setiap kegiatan belajar. Temuan ini mendukung pendapat Indah Dwi Febriyanti (2025) bahwa penerimaan yang baik terhadap pembelajaran akan meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti aktivitas belajar dan memahami materi.

Selanjutnya, aspek keterlibatan juga menunjukkan kategori sangat baik. Sebagian besar siswa aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan teman, serta mampu menyelesaikan tugas menulis teks prosedur tepat waktu. Beragam tindakan yang ditunjukkan oleh para pelajar tersebut mengindikasikan bahwa kehadiran mereka di dalam kelas tidak sekadar bersifat fisik, melainkan diikuti dengan keterlibatan nyata dalam keseluruhan rangkaian kegiatan belajar. Temuan ini memperkuat pandangan Solehah (2022) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan tingkat minat yang tinggi cenderung berperan secara aktif, baik melalui dialog di dalam kelompok, keberanian mengemukakan pertanyaan, maupun ketekunan dalam menuntaskan pekerjaan yang diberikan.

Kajian ini turut mengungkap bahwa tingginya minat siswa dalam

belajar tidak lepas dari interaksi tiga unsur utama, yakni aspek kejiwaan, pendekatan pengajaran, serta kondisi lingkungan sekitar. Hal ini selaras dengan pendapat Dalimunthe (2025) yang menegaskan bahwa dorongan internal dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri mampu memacu siswa untuk terlibat lebih aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Sementara itu, dari sisi pedagogis, pemanfaatan strategi mengajar yang beragam, alat bantu yang atraktif, serta materi yang dikaitkan dengan situasi nyata terbukti mampu memperkuat daya konsentrasi dan semangat peserta didik. Tak kalah pentingnya, iklim kelas yang mendukung, interaksi hangat antara pendidik dan murid, solidaritas antarteman, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak turut memberikan kontribusi besar terhadap tumbuh-kembangnya minat belajar (Ibrahim, 2024). dan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal siswa, strategi pembelajaran guru, dan lingkungan belajar yang mendukung (Belajar dan Prestasi, 2025).

Secara menyeluruh, temuan dari riset ini mengindikasikan bahwa tingkat minat para siswa kelas V di SD Negeri 3 Kintamani terhadap kegiatan menulis teks prosedur termasuk dalam golongan yang sangat memuaskan. Ketiga dimensi yang diukur yakni daya tarik, sikap menerima, dan keikutsertaan menunjukkan hasil yang tinggi, yang mengisyaratkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis konteks, bersifat interaktif, serta berorientasi pada peserta didik mampu mendongkrak efektivitas jalannya kegiatan belajar-mengajar. Kendati demikian, terdapat seorang siswa yang masih menghendaki bimbingan secara tersendiri, sehingga guru dituntut untuk menerapkan strategi pengajaran yang lebih terdiferensiasi agar setiap anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang maksimal sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

D.Simpulan

Dari temuan yang telah dipaparkan, dapat ditarik simpulan bahwa tingkat antusiasme siswa kelas V SD Negeri 3 Kintamani pada tahun ajaran 2025/2026 terhadap keterampilan menulis teks prosedur tergolong dalam predikat yang sangat memuaskan.

Kesimpulan ini didasarkan pada tiga tolok ukur, yakni daya tarik siswa terhadap materi, sikap terbuka dalam menerima pelajaran, serta keaktifan mereka selama proses belajar berlangsung. Hampir seluruh peserta didik menunjukkan konsentrasi yang baik, menyikapi pembelajaran secara positif, dan turut serta secara aktif dalam setiap kegiatan di kelas. Di samping itu, riset ini mengungkap bahwa minat para siswa dipengaruhi oleh tiga kategori faktor, yaitu aspek psikologis, aspek pengajaran, dan aspek lingkungan sekitar. Upaya menghadirkan materi yang relevan dengan kehidupan nyata, memanfaatkan beragam pendekatan dan alat bantu ajar, serta menciptakan atmosfer kelas yang nyaman dan mendukung, terbukti memberikan andil yang besar dalam mendorong semangat siswa untuk belajar menulis teks prosedur.

Bagi para pendidik, disarankan untuk senantiasa menghadirkan pengalaman belajar yang relevan dengan keseharian siswa, kreatif dalam merancang kegiatan, serta mengutamakan peran aktif peserta didik. Selain itu, perhatian khusus perlu

diberikan kepada anak-anak yang masih menghadapi kendala, agar seluruh siswa dapat terlibat secara maksimal dalam setiap proses pembelajaran. Adapun bagi akademisi yang hendak melanjutkan riset serupa, hasil kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan untuk memperluas cakupan penelitian mengenai minat dalam menulis teks prosedur, misalnya dengan menjangkau populasi yang lebih besar, jenjang pendidikan yang berbeda, atau mengeksplorasi variabel-variabel lain, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Analisis Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. 7(3), 1–23.
- Amin, M., & Aulyah, J. (2025). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Melalui Pendekatan Proyek Di Sekolah Dasar*. 1, 35–43.
- Belajar, L., & Prestasi, P. (2025). *Analisis pengaruh dukungan orang tua, peran guru, dan lingkungan belajar pada prestasi siswa*. 2(1), 70–79.
- Dalimunthe, R. H., Telaumbanua, D. A., & Pane, A. (2025). *Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn No . 100710 Hapesong Baru Psychological Factors Causing Elementary School Students ' Learning Difficulties In Learning Indonesian Language At Sdn No . 100710 Hapesong Baru*. 1(2), 346–352.
- Dewi, A. K. (2023). *Can Self-Efficacy Have A Role In Learning Interest Mampukah Efikasi Diri Memiliki Peran Terhadap Minat Belajar*. 12(2), 302–308.
- D.K. Fitrianti, R. Apriyana, S. Faradilla, R. S. (2024). *Pengembangan Model Menulis Menggunakan Media Melambung Berbasis Qr Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. Model, Pengembangan Menggunakan, Menulis Berbasis, Melambung Untuk, Q R Siswa, Keterampilan Menulis*, 13(2), 100–110.
- Encep Andriana, M. Pd., Siti Rokmanah, M. Pd., P. N. (2023). *Revitalisasi Pembelajaran: Solusi Terhadap Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn Sumber Agung*. 09, 2406–2418.
- Epriadi, E. (2024). *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Vii Pada Materi Teks Prosedur Dengan Model Problem Based Learning*

- Di Smp Negeri 2 Simpang Kiri.* 2(2), 1–8.
- Fadillah, A. (2016). *Belajar Matematika Siswa.* 1(2), 113–122.
- Gusmayanti, G. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Teks Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kearifan Lokal Untuk Siswa Smkn 1 Tebo. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(1), 37–42.
- Hadi, S. (2010). *Pemeriksaan Keabsahan.* 21–22.
- Hanaris, F. (2023). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif.* 1(1), 1–11.
- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). *Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi.* 1(2), 381–389
- Handayani, L., Bara, B., Audina, F., Putri, A., Luthfiah, A., & Rambe, N. (2023). *Pengaruh Metode Edutainment Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas V Sdn 104205 Tembung.* 7(2).
- Hidayat, M. T. (2020). *Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Langsa.* 3(3), 45–51.
- Ibrahim, A. M. (2024). *Journal of Holistic Education Studi tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di lingkungan pendidikan Journal of Holistic Education.* 1(1), 19–38.
- Indah Dwi Febriyanti¹, Y. P. (2025). *Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ii Sekolah Dasar Negeri Kepek Tahun Pelajaran 2023/2024.* 25, 166–180.
- Koleta Trivanila Bella. (2024). *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Sds Amkur Bengkayang.* 4(4), 588–592.
- Luh, N., Jenutri, K., & Devi, S. (n.d.). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FLIPBOOK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI KATA SIFAT UNTUK SISWA KELAS V DI SD NEGERI 5 NONGAN*
- Magdalena, I., Ulfi, N., Awaliah, S., & Tangerang, U. M. (2021). *ANALISIS PENTINGNYA KETERAMPILAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDRONG 2.* 3, 243–252.
- Pembelajaran, P. M., Kemahiran, D. A. N., Indonesia, B., Kemampuan, T., Teks, M., Studi, P., Pendidikan, D., Pendidikan, K., Indonesia, B., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Bengkulu, U.

- (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemahiran Berbahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur (Eksperimen Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri Seluma)*.
<https://doi.org/10.25299/Geram.2025.21960>
- Penelitian, J., & Pendidikan, I. (2025). *Model-Model Penelitian Kualitatif: Literature Review*. 4, 341–354.
- Purba, R., & Simanungkalit, A. (2024). *Model Berbasis Proyek Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 107405 Tembung Tahun Ajaran 2022 / 2023*. 7, 4116–4122.
- Rahayu, S. (2021). *Bahan Ajar Teks Prosedur Berorientasi Kebudayaan Lokal (Local Culture Oriented Procedure Text Teaching Materials)*. 6(2), 290–304.
<https://doi.org/10.24235/leal.v6i2.7794>
- Ratna Br Karo Sekali, A. T. (2020). *Upaya Meningkatkan Penerimaan Diri (Selfacceptance) Siswa Melalui Konseling Individu Dengan Pendekatan Realita Kelas Xi Sma Negeri 15 Bandar Lampung*. 2(2), 135–147.
- Ria Deviana, Lutfiyah Hidayati, Lilik Anifah, I. G. P. A. B. (2025). *Adiksimba Sebagai Metode Berpikir Logis Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ekspositoris Siswa*. 13, 69–80.
- Rifai, M. (2023). *Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Soal Yang Diberikan Guru*. 392–399.
- Santi, A., Kurniawan, K., & Abidin, Y. (2023). *Analisis Kebutuhan Desain Model Pembelajaran Komunitas Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Di Smk*, 549–558.
- Saraswati, R. P., & Hidayat, T. (2025). *Penerapan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ppkn Siswa Kelas Iii Sdn 008 Sungai Kunjang Pendahuluan Pendidikan Merupakan Adalah Salah Satu Elemen Pendidikan Yang Dapat*. 2, 31–43.
- Solehah, N. N., Saputra, H. H., & Setiwan, H. (2022). *Analisis Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 20 Ampenan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021 / 2022*.
- Sopi, P. A. (2023). *Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 3 Mulyamekar*. 3(2), 147–157.
http://repository.upi.edu/88310/1/S_Pgsd_1902010_Title.Pdf
- Sri Rahayu, Bunga Aulia, M. (2025). *Review Literatur Tentang Peran*

*Minat Belajar Terhadap Hasil
Belajar Siswa Sd Dan Sma. 4(1),
63–76.*

Waruwu, M. (2024). *Pendekatan
Penelitian Kualitatif : Konsep ,
Prosedur , Kelebihan dan Peran di
Bidang Pendidikan. 5, 198–211.*